

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA DI SMA NEGERI 9 BULUKUMBA

Dini Andriani¹, Ansar², Ahlun Ansar³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: diniandriani2205@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di SMA Negeri 9 Bulukumba, dengan fokus pada Implementasi P5 serta faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari informan utama yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan serta diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi P5 mencakup tiga tahap utama, 1) Tahap perencanaan dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif, dimulai dari pemilihan tema yang relevan hingga penyusunan modul proyek yang mencakup alur tujuan pembelajaran, strategi, dan capaian kompetensi dengan mempertimbangkan karakteristik, minat, dan potensi siswa guna merancang aktivitas yang mendorong kreativitas secara optimal. 2) Tahap pelaksanaan mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mandiri, dan kolaboratif melalui pembelajaran berbasis proyek. 3) Monitoring dan Evaluasi digunakan sebagai sarana reflektif untuk menilai keterlibatan, proses berpikir, dan perubahan sikap serta perilaku siswa, bukan hanya pada hasil akhir. Faktor pendukung meliputi dukungan internal sekolah dan keterlibatan guru, sedangkan hambatan utama berupa keterbatasan waktu dan partisipasi siswa. Secara keseluruhan, proyek P5 terbukti berkontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif.

Kata Kunci: Implementasi P5, Profil Pelajar Pancasila, Kreativitas Siswa

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in developing student creativity at SMA Negeri 9 Bulukumba, with a focus on the implementation of P5 and its supporting and inhibiting factors. Using a descriptive qualitative approach, data was obtained through interviews, observations, and documentation from key informants, namely the principal, the vice principal for curriculum, teachers, and students. Data analysis was carried out through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions, and its validity was tested using triangulation techniques. The

research findings indicate that the implementation of P5 encompasses three main stages: 1) The planning stage is conducted in a structured and collaborative manner, starting from selecting relevant themes to developing project modules that include learning objectives, strategies, and competency achievements, considering students' characteristics, interests, and potential to design activities that optimally foster creativity. 2) The implementation stage encourages students to think creatively, independently, and collaboratively through project-based learning. 3) Monitoring and evaluation are used as a reflective tool to assess student engagement, thinking processes, and changes in attitudes and behavior, not just the final results. Supporting factors include internal school support and teacher involvement, while the main obstacles are time constraints and student participation. Overall, the P5 project proved to contribute positively to the development of creativity through a contextual and collaborative learning approach.

Keywords: *P5 Implementation, Pancasila Student Profile, Student Creativity*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Letak kemajuan suatu bangsa terletak pada sumber daya manusia, jika pendidikan baik maka kualitas sumber daya manusia juga dapat ditingkatkan. Pernyataan tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sadar dan terstruktur untuk menciptakan proses belajar serta pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensinya¹. Pendidikan dilaksanakan melalui penerapan kurikulum yang dirancang secara terstruktur dan sistematis. Sebagai inti dari pendidikan, kurikulum memainkan peran penting dalam kemajuan pendidikan, baik dari segi konsep maupun penerapan di lapangan yang mampu menjawab tantangan global. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan mengatur isi materi pembelajaran, serta metode penyelenggaraan pendidikan yang efektif². Salah satu perubahan signifikan dalam sejarah pendidikan di Indonesia adalah peluncuran kurikulum merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022³. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kesempatan

¹ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

² Sukatin Iai et al., "Kurikulum Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Dalam Mempersiapkan Generasi Bangsa," *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 76, no. 01 (2020): 76–97.

³ Kemendikbudristekdikti, "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," *Menpendikbudristek*, 2022, 1–112,

kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara mandiri, sambil tetap berada di bawah bimbingan guru dan orang tua, guna memastikan perkembangan nilai diri mereka secara positif. Dalam kurikulum merdeka menekankan pada pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila⁴.

P5 menjadi program unggulan dalam kurikulum merdeka, P5 hadir untuk memperkuat karakter profil pelajar pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran yang berfokus pada proyek⁵. Melalui P5 diharapkan peserta didik memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia yang peduli dan cinta tanah air, tetapi juga aktif dan percaya diri dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam mengatasi masalah-masalah global. Nilai-nilai karakter inilah yang merupakan fondasi penting dalam kehidupan peserta didik⁶. Nilai-nilai karakter memiliki peran penting dalam kehidupan individu. Penanaman karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan kewajiban semua pihak, termasuk sekolah. Maka, melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) diharapkan karakter siswa, seperti kreativitas dapat berkembang. Dalam proyek ini, nilai karakter kreativitas menjadi salah satu yang dapat diwujudkan. Dengan menjadi pelajar yang kreatif, mereka akan mampu melakukan inovasi, modifikasi, dan menghasilkan karya yang orisinal, bermakna, bermanfaat, serta berguna bagi masyarakat luas. Beberapa penelitian tentang pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menyoroti berbagai pendekatan dalam mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik. Penelitian oleh Ulandari & Rapita (2023)⁷ menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMK Cendekia bangsa dilakukan dengan pendekatan yang terorganisir, terencana dan holistik. Proyek ini berhasil menciptakan suasana belajar yang tidak hanya mendorong perkembangan dimensi-dimensi karakter profil pelajar pancasila pada siswa, tetapi juga menguatkan nilai-

https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix Salinan JDih_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran.pdf.

⁴ Rizky Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta*, 2022, 138.

⁵ M S Roos Tuerah and Jeanne M Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.

⁶ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38,

⁷ Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 116–32,

nilai tersebut secara mendalam. Kemudian penelitian lainnya dari Ayub et al (2023)⁸ hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek P5 ini tidak hanya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa tetapi juga memperkuat kehadiran dan partisipasi mereka di sekolah.

Penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 9 Bulukumba bahwa Implementasi P5 khususnya pada pengembangan kreativitas memberikan dampak yang cukup signifikan karena siswa jauh lebih leluasa bergerak atau menuangkan ide-ide dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Namun penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya sebab meskipun proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) memberikan dampak yang baik dalam penerapannya, namun keberhasilan tersebut tidak terlepas dari beberapa aspek penting, termasuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program yang dilakukan sekolah. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana P5 dijalankan dengan maksimal, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sehingga memberikan dampak terhadap pengembangan kreativitas siswa di SMA Negeri 9 Bulukumba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplor makna dibalik fenomena. Menurut Moleong (2005:6)⁹, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut bisa mencakup perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan berbagai pengalaman lainnya sehingga menghasilkan gambaran ataupun wawasan yang mendalam dan kontekstual terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pengembangan kreatifitas siswa¹⁰. Pemilihan jenis pendekatan ini didasarkan pada peneliti yang ingin memperoleh informasi mendalam terkait implementasi

⁸ Syahrial Ayub et al., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023): 1001–6,

⁹ Nuraini Soleman, "Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia," *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i1.228>.

¹⁰ Nasution Abdul Fatah, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 6, 2017,

proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pengembangan kreatifitas siswa di SMA Negeri 9 Bulukumba.

Setelah data terkumpul dan dianggap cukup, maka yang menjadi salah satu kaidah dalam penelitian adalah melakukan analisis data. Bogdan dalam Sugiyono (2020)¹¹, mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan apa yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain lain sehingga lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Hal ini menjadi landasan penting dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya dan relevan dengan konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi P5 Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di SMA Negeri 9 Bulukumba

1. Implementasi P5

Hasil penelitian mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam mendorong pengembangan kreativitas siswa di SMA Negeri 9 Bulukumba. Proses implementasi tersebut mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan menjadi langkah awal yang krusial dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 9 Bulukumba. Proses ini dirancang secara terstruktur dengan melibatkan sejumlah elemen sekolah yang aktif berkontribusi dalam menentukan arah pelaksanaan proyek, agar sesuai dengan sekolah dan kebutuhan siswa. Salah satu hal penting yang ditemukan pada tahap perencanaan adalah proses pemilihan tema P5 sebagai langkah awal yang sangat berpengaruh terhadap arah pelaksanaan proyek. Tema-tema tersebut dipilih dari tujuh opsi yang telah ditetapkan pemerintah dengan tujuan tema-tema tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter dan kemampuan penting dalam diri peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila¹². Pemilihan ketujuh tema ini disesuaikan dengan situasi lingkungan sekitar, ketersediaan fasilitas pendukung, serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendekatan ini selaras dengan prinsip kurikulum merdeka yang menitikberatkan pada fleksibilitas dan

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

¹² Ali Rachman et al., "The Development and Validation of the 'Kuesioner Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila' (KT P5): A New Tool for Strengthening the Pancasila Student Profile in Indonesian Pioneer Schools," *Heliyon* 10, no. 16 (2024): e35912, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35912>.

penyesuaian pembelajaran terhadap konteks, sebagaimana dijelaskan oleh Kemendikbudristek bahwa pelaksanaan proyek P5 dapat dikembangkan berdasarkan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa¹³. Selain pemilihan tema, pada tahap perencanaan ini dilakukan pembentukan tim fasilitator proyek, pembuatan modul ajar sebagai panduan yang memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi guru maupun peserta didik dalam menjalankan proyek, dan penentuan jadwal dengan tepat. Penjadwalan ini dilakukan agar kegiatan P5 dapat berjalan tanpa mengganggu jalannya pembelajaran utama di kelas atau kegiatan intrakurikuler lainnya. Di SMA Negeri 9 Bulukumba rencana pelaksanaan P5 bersifat fleksibel, ada yang dilaksanakan seminggu sekali, dan ada pula yang menggunakan sistem blok selama beberapa minggu.

Secara umum, proses perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 9 Bulukumba dijalankan melalui pendekatan yang menekankan kerja sama antar pihak dan kemampuan beradaptasi terhadap kondisi yang ada. Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam merancang dan menyiapkan pelaksanaan proyek dengan tetap mempertimbangkan situasi internal sekolah seperti ketersediaan sumber daya dan karakteristik peserta didik. Selain itu, meskipun peran siswa dalam tahap ini belum dominan tetapi mereka tetap diberi ruang untuk berpartisipasi, khususnya dalam menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai tema yang telah dipilih. Keterlibatan ini menunjukkan upaya sekolah dalam membangun proses perencanaan yang partisipatif dan inklusif, sejalan dengan pendidikan yang berpusat pada peserta didik yang menjadi ciri khas pendidikan abad Ke-21 dan juga sejalan dengan penguatan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila¹⁴.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 9 Bulukumba menjadi tahapan penting yang menghubungkan perencanaan dengan aktivitas ataupun aksi nyata di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program P5 dilakukan secara terstruktur melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dimana peserta didik berperan sebagai subjek aktif dalam proses belajar yang mereka jalani. Di dalam pelaksanaan program P5 ini di didukung oleh penggunaan modul sebagai panduan operasional utama. Modul ini berfungsi sebagai instrumen pelaksana yang membantu

¹³ Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

¹⁴ Slitonga Mangudor Zaharah, "Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (P Roject Based Learning) Di SMP Negeri 22 Kota Jambi (Increasing Student Creative Through Project Based Learning Models at SMP Negeri 22 Kota Zaharah *, Mangudor Siliton" 09 (2023): 139–50.

mengarahkan jalannya kegiatan agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran¹⁵. Mengingat program P5 bagian dari kurikulum merdeka yang diluncurkan pemerintah sejak tahun 2022 maka selama beberapa tahun terakhir tema yang diangkat sangat beragam dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar, seperti tema “Kewirausahaan”, “Gaya Hidup Berkelanjutan”, “Suara Demokrasi”, hingga tema pada tema “Rekayasa dan Teknologi”.

Keberagaman tema ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide kreatif sesuai dengan minat dan kemampuan mereka¹⁶. Misalnya, dalam tema “Kewirausahaan” peserta didik diarahkan untuk menciptakan produk yang inovatif dan memanfaatkan sumber daya di sekitar mereka. Jadi, tema ini dipilih dengan mempertimbangkan kondisi nyata di lingkungan sekolah yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah, contohnya seperti kayu ataupun kelapa. Tema ini dinilai lebih praktis dibandingkan tema lain karena mampu memberikan peluang bagi siswa untuk menciptakan produk yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan. Di SMA Negeri 9 Bulukumba, topik yang dikembangkan dalam tema ini meliputi pembuatan kerajinan tangan dan makanan tradisional. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan batok kelapa yang sebelumnya dianggap limbah kemudian diolah menjadi produk seperti gantungan kunci, hiasan meja, wadah serbaguna dan berbagai kreasi lainnya. Sementara, pada topik makanan tradisional siswa belajar membuat jajanan lokal sambil mempraktikkan proses produksi, teknik pengemasan, hingga cara memperomosisikan secara sederhana. Kegiatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga membantu menumbuhkan semangat berwirausaha melalui pengalaman nyata. Selain itu, proyek ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengenali serta melestarikan budaya lokal dengan pendekatan kreatif dan sesuai perkembangan zaman.

Sedangkan pada tema “Rekayasa dan Teknologi”, topik yang dikembangkan topik terkait teknologi tepat guna dengan cara memanfaatkan barang-barang bekas seperti kaleng, botol plastik, ataupun barang-barang bekas lainnya yang kemudian dikreasikan menjadi alat sederhana yang memiliki fungsi nyata, seperti alat parut buatan sendiri. Tema ini dipilih karena dinilai paling cocok dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar yang menyediakan sumber daya yang mudah ditemukan serta dapat dijadikan bahan eksperimen. Dibandingkan dengan tema-tema lain seperti tema

¹⁵ Sela Oktavia and Harmanto, “Penguatan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas XI SMAN 1 Krian,” *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2023): 1–17, <http://jurnal.anfa.co.id>.

¹⁶ Kemendikbudristek, “Dimensi , Elemen , Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila,” 2022.

gaya hidup berkelanjutan atau kearifan lokal yang cenderung lebih abstrak dan sulit di realisasikan dalam bentuk proyek, tema ini dianggap lebih praktis dan relevan untuk diterapkan. Melalui proyek ini, siswa di SMA Negeri 9 Bulukumba tidak hanya diajak untuk merancang dan membuat produk tetapi juga melakukan pengujian, menilai fungsi alat tersebut, hingga mempresentasikan hasil akhirnya dalam kegiatan gelar karya. Penekanan pada teknologi tepat guna memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif sekaligus mencari solusi atas permasalahan yang ada di sekitar mereka. Proses ini menjadi pengalaman belajar yang mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, keterampilan problem solving, serta kolaborasi dalam tim¹⁷. Selain menciptakan produk, siswa juga di dorong untuk memahami prinsip kerja serta manfaat dari alat yang mereka hasilkan, sehingga lahirlah kesadaran akan pentingnya inovasi sederhana yang berdampak nyata. Salah satu bentuk nyata dari proyek ini adalah pembuatan alat parut dari kaleng bekas yang menunjukkan bahwa siswa mampu memanfaatkan barang tak terpakai menjadi alat yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat Keterlibatan siswa dalam merancang karya berdasarkan tema yang telah ditetapkan seperti tema rekayasa dan teknologi maupun kewirusahaan, menjadi bukti bahwa pelaksanaan P5 mendorong tumbuhnya kreativitas yang tercermin dalam tiga aspek utama yang saling mendukung dan tumbuh bersama dalam diri peserta didik yaitu kemampuan menciptakan ide-ide yang orisinal, kemampuan bertindak dan menghasilkan karya yang orisinal serta kemampuan berpikir secara fleksibel dalam mengatasi suatu permasalahan. Dengan memperhatikan seluruh pelaksanaan proyek, terlihat bahwa penerapan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pendekatan kolaboratif benar-benar terwujud dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 9 Bulukumba. Pelaksanaan proyek ini tidak hanya memperkaya dimensi kognitif dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat aspek karakter, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan ide-ide yang orisinal. Semua ini tidak terlepas dari peran guru yang hadir sebagai pemberi rangsangan sekaligus pendamping yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas siswa secara menyeluruh.

c. Monitoring dan Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan proyek P5 dilakukan, langkah selanjutnya yang dilakukan sekolah adalah monitoring dan evaluasi guna meninjau kembali sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan mencapai efektivitas yang diharapkan. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru sebagai fasilitator dan pendamping, tim penyusun kurikulum, hingga siswa sebagai

¹⁷ Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

pelaksana kegiatan secara langsung¹⁸. Pengawasan ini mencakup peninjauan terhadap pelaksanaan teknis di lapangan hingga pencapaian target proyek, agar implementasinya tetap selaras dengan prinsip dan nilai-nilai P5 yang ingin dibentuk melalui kegiatan tersebut. Untuk menelaah sejauh mana proses serta capaian pembelajaran maka dilakukan refleksi yang dilakukan secara bersama oleh guru dan peserta didik sebagai bagian dari evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan proyek yang telah dijalankan. Dalam modul P5 tersedia berbagai bentuk refleksi seperti refleksi lisan, diskusi kelompok, hingga evaluasi yang terstruktur¹⁹.

Dalam pelaksanaan proyek P5 di SMA Negeri 9 Bulukumba, terungkap bahwa pengawasan dan penilaian siswa tidak hanya dititikberatkan pada hasil akhir yang dihasilkan, melainkan lebih mengarah pada proses yang mereka jalani sepanjang kegiatan berlangsung. Penekanan utama yang dilakukan pada keterlibatan siswa dalam dinamika kelompok, kemandirian dalam berpikir, serta adanya perubahan sikap dan perilaku yang tampak selama pelaksanaan proyek. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan proyek P5 memiliki peran yang lebih dari sekedar alat pengawasan. Tahap ini juga berfungsi sebagai wadah refleksi yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Maka, tahapan ini menjadi komponen penting dalam menyukseskan implementasi kurikulum merdeka yang berorientasi pada kemandirian siswa dalam belajar dan pembentukan karakter secara holistik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi P5

Implementasi P5 di SMA Negeri 9 Bulukumba dijalankan melalui peran aktif pihak sekolah dalam menyediakan anggaran yang cukup menunjang kelancaran pelaksanaan proyek di setiap tahapannya. Dukungan ini terlihat melalui pemanfaatan Dana BOS yang digunakan secara baik untuk membiayai berbagai kebutuhan proyek, termasuk penyelenggaraan gelar karya sebagai sarana presentasi hasil karya siswa. Tak hanya dari segi materi, sekolah juga memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk menyalurkan ide dan kreativitas mereka, terutama melalui kegiatan gelar karya yang menjadi bentuk nyata dari hasil proyek. Bentuk dukungan ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, serta pengembangan potensi siswa secara berkelanjutan. Dukungan dari luar pun turut didapatkan, Pemerintah melalui Dinas terkait hadir memberikan kerangka kebijakan yang memperkuat pelaksanaan kurikulum merdeka, dimana proyek P5 menjadi salah satu bagian integral dari kebijakan tersebut. Selain itu, komite sekolah bersama para orang tua secara aktif

¹⁸ Ulandari and Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik."

¹⁹ Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

menunjukkan partisipasi dan perhatian mereka baik dalam bentuk dorongan moral maupun dukungan materi, guna memastikan kelancaran seluruh rangkaian kegiatan proyek.

Disisi lain yang menjadi hambatan utama dalam menjalankan proyek P5 di SMA Negeri 9 Bulukumba adalah kurangnya kedisiplinan waktu dari peserta didik, sebab masih ada siswa yang secara sengaja untuk datang terlambat. Lemahnya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan waktu kerap menjadi penghalang dalam menjalankan proyek secara maksimal. Kondisi ini mencerminkan bahwa penguatan disiplin dan tanggung jawab individu menjadi kebutuhan penting agar pelaksanaan proyek P5 dapat berlangsung secara maksimal. Hambatan yang kerap muncul juga adalah perbedaan semangat dan kemampuan siswa, serta kurangnya pemahaman awal mereka tentang proyek P5. Kendala-kendala tersebut bisa diatasi melalui pembimbingan, kerja sama yang baik, serta penyesuaian strategi pelaksanaan yang lebih fleksibel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dijalankan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi yang saling berkesinambungan dalam mendorong pengembangan kreativitas siswa. Tahap perencanaan dilakukan secara kolaboratif mulai dari pemilihan tema yang relevan seperti Kewirausahaan dan Rekayasa dan Teknologi hingga penyusunan modul proyek yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi siswa. Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat aktif dalam merancang, menjalankan, dan menyelesaikan proyek yang mendorong mereka untuk menciptakan ide, mengambil tindakan, dan menyelesaikan masalah. Sementara itu, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun, memberikan umpan balik, serta penilaian pencapaian yang tidak hanya dilihat dari hasil akhir melainkan proses keterlibatan dan inovasi siswa. Implementasi proyek P5 ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, kepemimpinan kepala sekolah, peran aktif guru, dan antusiasme siswa. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi tantangan seperti kedisiplinan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan pemahaman awal yang masih terbatas. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pembimbingan, kerja sama yang baik, serta penyesuaian strategi yang lebih fleksibel agar proyek P5 tetap menjadi wadah efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 6, 2017.
- Ayub, Syahril, Joni Rokhmat, Ahmad Busyairi, and Dhila Tsuraya. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023): 1001–6. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Iai, Sukatin, Nusantara Batang, Hari Jambi, and Pahmi Iai. "Kurikulum Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Dalam Mempersiapkan Generasi Bangsa." *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 76, no. 01 (2020): 76–97.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Kemendikbudristek. "Dimensi , Elemen , Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila," 2022.
- . *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Kepmendikbudristekdikti. "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." *Menpendikbudristek*, 2022, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf.
- Oktavia, Sela, and Harmanto. "Penguatan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas XI SMAN 1 Krian." *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2023): 1–17. <http://jurnal.anfa.co.id>.
- Rachman, Ali, Hendro Yulius Suryo Putro, M. Arli Rusandi, and Dominikus David Biondi Situmorang. "The Development and Validation of the 'Kuesioner Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila' (KT P5): A New Tool for Strengthening the Pancasila Student Profile in Indonesian Pioneer Schools." *Heliyon* 10, no. 16 (2024): e35912.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jakarta*, 2022, 138.

- Soleman, Nuraini. “Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia.” *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i1.228>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Tuerah, M S Roos, and Jeanne M Tuerah. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober* 9, no. 19 (2023): 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 116–32.
- Zaharah, Slitonga Mangudor. “Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Di SMP Negeri 22 Kota Jambi (Increasing Student Creative Through Project Based Learning Models at SMP Negeri 22 Kota Zaharah *, Mangudor Siliton” 09 (2023): 139–50.